

Perbedaan Pola Asuh Demokratis dengan Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Siswa di Kelas VI SD Nurul Hasanah

Dina Hidayati Hutasuhut, Widya Utami Lubis

ABSTRACT

This study aims to: determine the discipline of students with democratic parenting in SD Nurul Hasanah, determine the discipline of students with authoritarian parenting and determine the difference between democratic parenting and authoritarian parenting on student discipline in grade VI SD Nurul Hasanah. This type of research is a comparative study using a quantitative approach. The sample of this study were all students of class VI SD Nurul Hasanah as many as 28 people. The data collection technique used in this research is a questionnaire. Where before the questionnaire was distributed to the sample, the questionnaire was tested for validation first. The results of this study are: based on student discipline questionnaires that have been distributed to students with a tendency to democratic parenting, the highest score obtained by students is 80 and the lowest score is 60. With t count ($6.50666 > 1.70$), it can be concluded that there are differences between democratic parenting and authoritarian parenting on student discipline in grade VI SD Nurul Hasanah.

UMN Al- Washliyah Medan, Indonesia

PENDAHULUAN

Pola asuh yang baik itu ialah pola asuh yang tidak terlalu mengekang anak dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam pola asuh orang tua, ada tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dalam pola asuh demokratis, adanya musyawarah antara orang tua dan anak untuk menentukan hal-hal mengenai anak, dimana anak juga diberikan kebebasan untuk mengungkapkan keinginannya, namun orang tua yang menentukan keputusannya. Dalam pola asuh demokratis ini kepentingan anak menjadi hal yang utama. Beda halnya dengan pola asuh otoriter, pola asuh ini bersifat mengekang, segala peraturan ataupun hal-hal yang mengenai anak orang tua yang mengaturnya. Biasanya jika anak tidak mematuhi hal itu maka anak akan diberi hukuman. Dan pola asuh yang terakhir pola asuh permisif, di dalam pola asuh ini anak diberi kebebasan dalam

ARTICLE HISTORY

Submitted 17 Agustus 2022

Revised 19 Agustus 2022

Accepted 19 Agustus 2022

KEYWORDS

democratic parenting, authoritarian parenting, student discipline

CITATION (APA 6th Edition)

Dina Hidayati Hutasuhut, Widya Utami Lubis. (2021). Perbedaan Pola Asuh Demokratis dengan Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Siswa di Kelas VI SD Nurul Hasanah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (1), page. 126–128

*CORRESPONDANCE AUTHOR

dinahidayati31@gmail.com

widyautamilubis@yahoo.com

Perbedaan Pola Asuh Demokratis dengan Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Siswa di Kelas VI SD Nurul Hasanah |127 bertindak dengan kontrol orang tua yang bersifat lemah. Biasanya anak dengan pola asuh permisif akan bersifat manja. Jadi menurut peneliti pola asuh yang baik itu adalah pola asuh demokratis. Oleh sebab itu sebaiknya komunikasi antara orang tua dan anak haruslah baik serta pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh yang mengedepankan kasih sayang dan sikap disiplin. Karena jika pola asuh yang diterapkan tidak berdasarkan kasih sayang, sikap disiplin, dan kecintaan tetapi berdasarkan hukuman dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak maka akan mengakibatkan rendahnya disiplin anak dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dari setiap jenis pola asuh akan menyebabkan perbedaan kedisiplinan anak di sekolah. Karena sifat disiplin yang diterapkan di rumah itu jugalah yang akan diterapkan siswa di sekolah. Sebaiknya orang tua mengajarkan anaknya sikap disiplin sejak anak usia dini agar sikap disiplin tersebut dapat terus dikembangkan anak hingga usia sekolah. Pola asuh orang tua yang baik di rumah dapat menyebabkan tingkat kedisiplinan yang baik begitu pula sebaliknya. Hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian orang tua di rumah serta pola asuh yang salah. Kurangnya perhatian orang tua dan pola asuh yang salah tersebut menyebabkan anak mencari perhatian dengan cara melanggar peraturan yang ada di sekolah (tidak berdisiplin).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana adanya musyawarah antara orang tua dan anak dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan anak, disini diberi kebebasan untuk memilih namun orang tua berperan sebagai pengontrol dan yang diprioritaskan dalam pola asuh ini yaitu kepentingan anak. Berbeda dengan pola asuh otoriter dimana orang tua yang menetapkan standar mutlak yang harus dipatuhi oleh anak dan biasanya standar tersebut dibarengi dengan ancaman-ancaman ataupun hukuman. Dari setiap pola asuh ini menghasilkan perkembangan anak yang berbeda pula sehingga karakter atau sifat yang dimiliki anak dengan pola asuh demokratis akan berbeda dengan karakter atau sifat anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Oleh sebab itu jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Kedisiplinan siswa dengan pola asuh demokratis akan berbeda dengan kedisiplinan siswa dengan pola asuh otoriter.

PEMBAHASAN

Sebelum angket diberikan kepada sampel yang sebenarnya, angket diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, angket diberikan kepada sampel penelitian sebenarnya yakni siswa kelas VI sebanyak 28 orang untuk diisi. Adapun analisis data penelitian ini yaitu mengelompokkan siswa ke dalam pola asuh demokratis atau otoriter berdasarkan skor angket yang diisi oleh siswa dan skor tersebut diubahkan ke nilai karena jumlah angket tersebut berbeda. Jumlah angket pola asuh demokratis sebanyak 21 butir sedangkan jumlah angket dari pola asuh otoriter sebanyak 20 butir. Dari penilaian tersebut terdapat 13 siswa yang orang tuanya cenderung menggunakan pola asuh demokratis dan 15 siswa yang orang tuanya cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Dari kecenderungan itu maka data tersebut dipisahkan menjadi kedisiplinan siswa dengan pola asuh demokratis dan kedisiplinan siswa dengan pola asuh otoriter. Dimana data yang diambil yaitu skor dari angket kedisiplinan siswa dengan kecenderungan terhadap setiap pola asuh tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa kelas VI SD Nurul Hasanah . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diketahui bahwa bahwa hasil hitung uji t hitung > dari t_{table} > t hitung ($6,60646 > 1,71$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa di kelas VI SD Nurul Hasanah

SIMPULAN

Terdapat perbedaan pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa di kelas VI SD Nurul Hasanah .

REFERENSI

- Ronald. (2016). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik, dan Mengembangkan Moral Anak. *Bandung : Yrama Widya.*
- Ruseffendi, E.T. (2010). Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang non-Eksakta Lainnya. *Bandung: Tarsito.*
- Shochib. (2010). Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta.*
- Suyanto. (2010). Pendidikan Karakter (teori & aplikasi). *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Syamsu, Yusuf. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *Bandung : SPS UPI.*
- Tridhonanto, Al. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. *Jakarta: Gramedia.*
- Wibowo, Agus . (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Yogyakarta : Pustaka Pelajar.*
- Widyarini, Nilam. (2009). Relasi Orang Tua dan Anak. *Jakarta : Elex Media Komputindo.*